

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah komponen penting dalam kehidupan untuk menentukan kesejahteraan bangsa, dan pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui penelitian dan pelatihan (Kurniawan, 2020). Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi dapat dilakukan sendiri serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengalaman yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, ataupun bertindak (Wuryandani et al., 2014). Pendidikan adalah upaya terencana untuk membuat lingkungan pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mampu meningkatkan potensi diri peserta didik seperti menguasai potensi secara spiritual, mengendalikan diri, kecerdikan, moral yang baik, dan kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan bakat serta minat peserta didik dan berguna di lingkungan masyarakat (Ummah, 2019).

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan pertama yang dapat menentukan arah peningkatan potensi peserta didik hal ini sangat penting bagi guru untuk memeberikan peserta didik pembelajaran yang bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pembelajaran yang dimaksud tidak hanya diajarkan tentang pendidikan akademik tetapi juga pendidikan karakter (Lidia et al., 2018). Sekolah menjadi tempat peserta didik mengembangkan bakat dan mampu menentukan serta mengarahkan minat peserta didik yang ingin di tekuni, peserta didik akan mendapatkan bimbingan dan arahan dari pendidik sebagai tutor untuk peserta

didik yang ingin mengembangkan potensi diri masing-masing (Wuryandani et al., 2014).

Setiap proses pendidikan memiliki tujuan dan pendidikan mampu membuat peserta didik beriman, memiliki spiritualitas yang tinggi, bertaqwa kepada Tuhan YME, bertanggung jawab, pandai, imajinatif, aktif, berdiri sendiri, dan berlaku selayaknya warga negara yang toleran, demokratis, dan berakhlak mulia seperti yang tertulis pada Pasal 34 Ayat 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menetapkan bahwa setiap warga Negara Indonesia harus belajar (Sujatmoko, 2016). Undang-Undang pendidikan diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang mampu dalam mengatasi kesulitan masa kini serta mampu bersaing di masa depan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024 disebutkan bahwa “ Pelajar Pancasila adalah implementasi peserta didik Indonesia sebagai peserta didik sepanjang hayat serta mempunyai pengetahuan global dan bertindak dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 ciri utama: beriman bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kurniawaty et al., 2022).

Pemerintah memiliki kebijakan yang terkandung didalam kurikulum merdeka berupa kegiatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan terbaik pada Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan budi pekerti Profil Pelajar Pancasila setiap peserta didik diperantarai oleh pembelajaran berbasis proyek. Profil Pelajar Pancasila atau P5 muncul ketika guru memahami tahapan pendidikan harus berksesinambungan

dengan kehidupan sehari-hari (Mery et al., 2022). Menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, serta konsep pendidikan didasarkan pada gagasan kemerdekaan berarti pada setiap orang berhak atas kebebasan untuk memilih dalam mengatur dan mengembangkan kehidupannya sesuai dengan kemampuan dan talentanya (Nugroho, 2023). Ki Hajar Dewantara pun menguatkan pernyataan dengan mengatakan bahwa, mempelajari sesuatu sangat penting bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan di luar pembelajaran di dalam kelas serta peserta didik mendapatkan pengalaman (Kurniati, 2022). Profil Pelajar Pancasila membantu peserta didik belajar, memandang, dan memikirkan cara menyelesaikan persoalan di kawasan sekitar peserta didik, dan program Profil Pelajar Pancasila memberikan peserta didik untuk berubah menjadi peserta didik yang terampil, cerdas, dan berkarakter selaras dengan Profil Pelajar Pancasila dan selalu berkontribusi di lingkungan sekitarnya (Ulandari & Rapita, 2023).

Penerapan Profil Pelajar Pancasila pendidikan kreatif diperlukan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi untuk mendorong keinginan peserta didik untuk belajar, serta menemukan mata pelajaran baru, dan melampaui apa yang diajarkan selama proses pembelajaran di kelas (Zulkihi et al., 2023). Peserta didik didukung menuju masa depan untuk mengembangkan keterampilan inovatif dan kreatif yang sangat dibutuhkan dan dihargai di abad ke-21, perubahan zaman terhadap pendidikan ini mencakup merevisi strategi pengajaran dan menentang gaya pengajaran yang lebih lama dan untuk melakukan proses ini harus menerapkan prinsip pembelajaran abad ke-21 secara langsung dalam proses pembelajaran (Dasar, 2020).

Manfaat menerapkan keterampilan abad ke-21 adalah menumbuhkan peserta didik yang tertarik dalam berkomunikasi dengan berbagai perbedaan, hal ini merupakan keuntungan dalam mengajarkan keterampilan modern kepada peserta didik sehingga dapat gotong royong dengan orang lain demi mencapai tujuan bersama yang menguntungkan (Fajri, 2017). Peserta didik mampu memiliki pendirian, pendapat, dan penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi baik bagi masyarakat maupun untuk diri peserta didik (Brookhart, 2010).

Profil Pelajar Pancasila mampu diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek serta mampu mengasah kemampuan 4C yang dimiliki diantaranya *critical thinking* (berpikir kritis), *colaboration* (kolaborasi), *comunication* (komunikasi), dan *creativity* (kreatif) (Anton & Trisoni, 2022). Peserta didik mampu mengasah skill 4C yang dimiliki dengan dibimbing oleh Guru dikemas kedalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga peserta didik sanggup mengasah keempat skill yang harus dimiliki untuk mengasah keterampilan (Dasar, 2020).

Profil Pelajar Pancasila memiliki kaitan erat dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan tujuan yang berkesinambungan yaitu bertujuan untuk membuat pendidikan yang berkualitas dan SDGs adalah aktivitas sambungan dari tujuan Pembangunan *Milenium Development Goals* (MDGs) (Ppkn & Keguruan, n.d.). Salah satu strategi untuk menerapkan pendidikan SDGs adalah dengan cara “memastikan pendidikan adil dan inklusif, serta mendukung kesempatan belajar untuk semua orang selama jangka waktu seumur hidup” (Bose & Khan, 2022).Aaktivitas ini akan mengembangkan potensi pendidikan yang ada di negara Indonesia. SDGs sangat penting bagi dunia pendidikan karena dengan terciptanya SDGs ini mampu mebuat generasi penerus bangsa mendapatkan

pendidikan secara merata dan mendapatkan kualitas belajar yang baik serta peningkatan kesempatan belajar untuk peserta didik (Ariyani & Nugraheni, 2024).

Program proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ada di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Arjosari Kota Malang dapat dikaitkan dengan tujuan keempat yang ada pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan Pendidikan berkualitas (*quality education*) (Damayanti & Nugraheni, 2024). Penerapan ini mampu membuat peserta didik mendapatkan pendidikan berkelanjutan yang bermutu akan sangat berguna di kehidupan sehari-hari dan berguna untuk masa depan (D. Cahyaningrum & Nugraheni, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 14 Oktober 2024 Peserta didik di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Arjosari Kota Malang khususnya tingkatan kelas 5 melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mengasah skill 4C (*critical thinking skill, creativity skill, collaboration skill, and communication skill*) yang dimiliki oleh peserta didik. Penerapan konsep 4C dalam kurikulum sekolah dasar, peserta didik diharapkan menjadi lebih baik dalam berpikir, bekerja sama, dan berkomunikasi sehingga peserta didik siap dalam mengatasi masalah di masa depan juga dapat membantu peserta didik menjadi lebih kritis dan kreatif (Sri Nopiani et al., 2023). Penerapan proyek rumah panel surya dapat membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya energi terbarukan dan mafaatnya untuk lingkungan, dengan cara membuat proyek rumah panel surya peserta didik memiliki gambaran langsung bagaimana sumber energi dari matahari dikonversi beralih energi listrik hal ini sesuai dengan penelitian (Awal & Irma, 2022).

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2024 terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 3 Assalaam dikemas dalam bentuk pembuatan rumah yang dialiri sumber listrik dari panel surya yang mencangkup penanaman aspek pada profil pelajar pancasila yaitu bergotong royong dan kreatif sehingga peserta didik mampu bekerja sama untuk membangun serta menjaga hasil kerja proyek rumah panel surya bersama-sama sebagai bentuk tanggung jawab yang dimiliki setiap peserta didik sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang tercantum pada pancasila, serta peserta didik diajarkan untuk mencintai lingkungan dan bertanggung jawab atas keberlanjutan dengan memahami dan menerapkan teknologi yang ramah lingkungan (Awal & Irma, 2022). Guru mengetahui bahwa masih ada banyak peserta didik yang tidak peduli akan listrik yang terpakai di setiap harinya, guru memiliki inovasi yang menarik untuk membuat peserta didik menjadi lebih peduli akan penggunaan listrik. Guru kelas 5 di SD Muhammadiyah Assalaam 3 Arjosari Kota Malang memiliki inovasi dengan membuat proyek rumah panel surya karena mampu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh peserta didik yang mengalami pemborosan energi seperti halnya dalam penggunaan listrik di sekolah contohnya menhidupkan lampu pada siang hari dan menggunakan air berlebihan. Guru kelas 5 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Arjosari Kota Malang memberikan edukasi kepada peserta didik untuk berhemat energi dan untuk memberi tahu kepada peserta didik bagaimana energi itu bisa dihasilkan.

Guru kelas 5 SD Muhammadiyah 3 Assalaam mengadakan proyek yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema “Berekayasa dan Berteknologi” dan proyek yang akan dibuat oleh peserta didik

dibimbing guru yaitu proyek panel surya yang dapat dikaitkan dengan mata pelajaran IPAS yaitu tentang energi alternatif (Dewi & Handayani, 2021). Peserta didik bersama masing-masing kelompok akan diarahkan untuk membuat sebuah rumah yang dapat dialiri oleh listrik dari panel surya sehingga lampu yang ada di dalam rumah menyala dengan adanya aliran listrik dari sumber panel surya. Proyek panel surya ini diharapkan peserta didik mampu untuk menghemat energi di setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2024 di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Arjosari Kota Malang sebagai sekolah yang menerapkan proyek rumah yang dialiri listrik dari panel surya dalam penguatan profil pelajar pancasila khususnya pada kelas 5. Pendidik memiliki peran penting dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan ide membuat proyek panel surya. Pendidik mengharapkan peserta didik mampu menerima penguatan profil pelajar pancasila yang mengasah keterampilan berpikir kreatif dan bergotong royong karna dalam pelaksanaan proyek panel surya dibutuhkan kerja sama tim yang sangat baik (Sulastri et al., 2022). Proyek panel surya dalam penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan bermanfaat untuk peserta didik baik di sekolah ataupun lingkungan masyarakat, peserta didik mendapatkan pengetahuan bahwa energi listrik jika digunakan terus menerus akan habis dengan adanya proyek ini diharapkan peserta didik mengetahui bahwa harus berhemat energi dan energi listrik yang dihasilkan bisa diganti dengan menggunakan panel surya sebagai sumber dari arus listrik.

Menurut penelitian (Adelia & Rosyid, 2024) menjelaskan terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan pada tingkatan sekolah dasar

yang berlokasi di SDN 1 Bandung Mayong. Penelitian menjelaskan tentang bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila bertema “Gaya Hidup Berkelanjutan” proyek yang dihasilkan peserta didik membuat pot bunga dari limbah botol plastik yang dikumpulkan lalu ditempelkan pada dinding kelas dengan harapan mendorong peserta didik untuk memahami nilai-nilai pancasila dan keterampilan kreatif peserta didik serta mencerminkan upaya untuk mengajarkan peserta didik yang mengutamakan kerja sama dan kepedulian lingkungan, dan kreatifitas. Terdapat persamaan dari peneliti terdahulu yaitu dengan meneliti terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila perbedaan terletak pada jenis proyek yang ditentukan pada objek penelitian serta lokasi. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis seperti apa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah diterapkan di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Arjosari Kota Malang.

Menurut penelitian (Rusmiati et al., 2024) menjelaskan penyelenggaraan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan sikap beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia yang berlokasi di SD Sukaraja 2. Penelitian ini membahas proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk memperbaiki perilaku beriman, bertaqwa, dan berperilaku baik telah melangkah dengan baik dan mengirimkan hal yang positif. SD Sukaraja dalam pelaksanaan proyek penguatan ptofil pelajar Pancasila menghadapi beberapa kendala diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang proyek, ketersediaan fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya komunikasi. Untuk menyelesaikan kendala dapat memperbaiki pengetahuan terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila, memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, dan mengembangkan komunikasi.

Keberhasilan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan perilaku beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia siswa kelas IV di SD Sukaharja 2. Penelitian ini memiliki kesesuaian dan ketidaksamaan dengan penelitian menurut (Rusmiati et al., 2024) yaitu meneliti terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila peserta didik di tingkat sekolah dasar namun perbedaan terdapat pada lokasi dan sample yang digunakan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Proyek Panel Surya dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Arjosari Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Proyek Panel Surya dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 3 Assalaam Arjosari Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
Meningkatkan kemampuan guru pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan mendorong guru untuk berpikir kreatif dalam merancang proses pembelajaran yang menarik dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik memperoleh pengetahuan terbaru serta mampu mengembangkan keterampilan seperti merancang, membangun, dan menganalisis. Peserta didik mampu berhemat energi dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Memajukan mutu budi pekerti serta meningkatkan rasa peduli akan lingkungan yang ada disekitar.

4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran terkait penggunaan listrik di kehidupan sehari-hari.

E. Ruang Lingkup dan Keterbasan Penelitian

Penelitian ini menganalisis proses pembuatan proyek panel surya dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas 5 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Arjosari Kota Malang. Memilih aspek "Gotong Royong" dan "Kreatif" dalam penelitian P5 memberikan fokus yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21, di mana kolaborasi dan inovasi menjadi keterampilan penting. Gotong royong menciptakan pondasi bagi kreativitas dengan memfasilitasi pertukaran ide dan solusi kolektif, sementara kreativitas diperlukan dalam praktik gotong royong untuk mengatasi tantangan dan menemukan cara kerja sama yang efektif.

F. Definisi Istilah

Dalam Eksplorasi Pelaksanaan Proyek Panel Surya dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 5 SD Muhammadiyah 3 Assalaam Arjosari Kota Malang

memiliki beberapa istilah yang mencangkup beberapa teori dalam memperjelas pemahaman dan mencegah kesalahan pemahaman, berikut definisinya:

1. Proyek

Proyek biasanya bersifat sementara dan membutuhkan waktu dan sumber daya terbatas manajemen proyek mencangkup perencanaan, pengorganisasian, pimpinan, dan pengendalian sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan manajemen proyek mencangkup hasil seperti produksi atau hasil kerja akhir, dan jadwal (Martinus Heri Anggara Putra, 2016). Manajemen proyek memiliki fungsi seperti, merancang uraian kegiatan, membuat logika urutan kejadian, menentukan syarat pendahuluan, dan membangun rencana tindakan.

2. Panel Surya

Teknologi yang disebut dengan panel surya mampu menghasilkan energi listrik dari sumber sinar matahari melalui penggunaan *sel fotovoltaik* (PV) dengan menggunakan panel surya sebagai energi alternatif yang ramah lingkungan terbarukan dan tidak mencemari lingkungan selain itu, hampir seluruh bagian bumi tersinari oleh matahari dapat digunakan oleh sel surya tanpa menghasilkan polusi yang merugikan lingkungan. Cahaya sebagai partikel membantu sel surya bekerja yang tampak maupun yang tidak tampak dapat berfungsi sebagai gelombang atau sebagai partikel yang disebut *photon* (Fatmi et al., 2021).

2. Proyek Profil Pelajar Pancasila

Proyek adalah kegiatan yang dilakukan bersama dengan materi dan tema yang sesuai dengan kebutuhan, pengalaman, serta minat peserta didik dengan

adanya bantuan dari guru sehingga dapat bereksplorasi (D. E. Cahyaningrum & Diana, 2023). Profil pelajar Pancasila memiliki makna bahwa tujuan peserta didik adalah menjadi peserta didik yang unggul sepanjang hidup dengan kepribadian yang sesuai dengan Pancasila sebagai falsafah hidup dan kegiatan proyek mendukung dalam penguatan profil pelajar Pancasila (Hijran & Fauzi, 2023).

